

SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA BAGI REMAJA DI SMAN 1 SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Anita Rahmayanti¹, Zahratunnisa², Mahda³, Siti Hadijah⁴, Syamsuddinor⁵, Wahyudinor⁶, Issan Damar Priambodo⁷

Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Email: anitarahmayanti021@gmail.com

Abstrak

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba merupakan salah satu upaya preventif untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko penyalahgunaan zat adiktif. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap preventif siswa melalui kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMA Negeri 1 Sungai Pandan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui ceramah interaktif, presentasi visual, diskusi, dan tanya jawab. Materi sosialisasi mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, ciri-ciri pengguna, rehabilitasi, dan upaya pencegahan yang mengacu pada pedoman edukasi dari Badan Narkotika Nasional. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba serta tumbuhnya kesadaran untuk menjauhi penyalahgunaan zat adiktif. Partisipasi aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif dalam membangun literasi kesehatan dan sikap preventif remaja. Kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup sehat dan menjadi langkah strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Kata kunci: Narkoba, Remaja

Abstract

Drug abuse socialization activities are a preventive effort to increase adolescents' awareness of the risks of substance abuse. This community service program aimed to improve students' knowledge and preventive attitudes through drug abuse awareness socialization at SMA Negeri 1 Sungai Pandan. The method used was a participatory educational approach implemented through interactive lectures, visual presentations, discussions, and question-and-answer sessions. The socialization materials covered the definition of drugs, types of drugs, impacts of abuse, characteristics of users, rehabilitation, and prevention strategies, referring to educational guidelines from Badan Narkotika Nasional. The results showed an improvement in students' understanding of the dangers of drugs and increased awareness to avoid substance abuse. Students' active participation during the activities indicated that interactive learning methods are effective in building health literacy and preventive attitudes among adolescents. This activity contributes to creating a school environment that supports healthy lifestyles and represents a strategic step in preventing drug abuse among teenagers.

Keywords: Drugs, adolescents

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan sosial dan kesehatan yang berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia, khususnya pada kelompok remaja. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kesehatan individu, tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan masyarakat. Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, sehingga ancaman penyalahgunaan narkoba dapat menghambat terbentuknya sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dorongan untuk mencoba hal baru, serta kebutuhan akan pengakuan dari lingkungan sebaya. Kondisi tersebut sering kali membuat remaja lebih rentan terhadap tekanan sosial dan pengaruh negatif lingkungan, termasuk ajakan untuk mencoba narkoba. Kurangnya pengetahuan, pengawasan, dan keterampilan dalam mengambil keputusan dapat meningkatkan risiko keterlibatan remaja dalam perilaku berisiko.

Menurut Badan Narkotika Nasional, narkoba adalah zat yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologis seseorang serta menimbulkan ketergantungan jika disalahgunakan (BNN, 2023). Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat menimbulkan berbagai dampak serius, seperti gangguan pada sistem saraf pusat, kerusakan organ tubuh, gangguan mental dan emosional, serta menurunnya kemampuan kognitif. Selain itu, penggunaan narkoba juga berkorelasi dengan meningkatnya perilaku menyimpang, seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan tindakan kriminal, yang pada akhirnya dapat merusak masa depan individu dan lingkungan sosialnya.

Secara yuridis, pengendalian narkotika di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, yang menegaskan pentingnya upaya pencegahan melalui edukasi, rehabilitasi, serta peran aktif masyarakat dalam memerangi penyalahgunaan narkoba (UU No. 35 Tahun 2009). Regulasi ini menempatkan pencegahan sebagai salah satu strategi utama, terutama melalui pendekatan promotif dan preventif di lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku sehat siswa melalui program edukasi yang terencana dan berkelanjutan.

Pendidikan kesehatan berbasis sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan remaja dalam menghindari perilaku berisiko. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang dilakukan secara sistematis di sekolah dapat memperkuat kesadaran remaja terhadap pentingnya gaya hidup sehat dan pencegahan penyalahgunaan zat adiktif (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dibekali kemampuan untuk menolak tekanan negatif dari lingkungan.

Dalam konteks tersebut, kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMA Negeri 1 Sungai Pandan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi kesehatan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif yang efektif dalam membangun kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba, memperkuat komitmen untuk menjauhi penyalahgunaan zat adiktif, serta menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup sehat. Dengan demikian, sosialisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang tangguh dan bebas dari narkoba.

TARGET DAN LUARAN

Target utama kegiatan ini adalah siswa SMA sebagai kelompok remaja usia produktif yang berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan karakter dan perilaku. Pada tahap ini,

remaja menghadapi berbagai tantangan sosial dan psikologis yang dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan, termasuk dalam hal memilih pergaulan dan gaya hidup. Kelompok usia ini dikenal memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi serta kecenderungan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, intervensi edukatif melalui kegiatan sosialisasi menjadi penting sebagai langkah preventif untuk memperkuat ketahanan diri remaja terhadap risiko tersebut. Secara spesifik, target kegiatan ini dirumuskan untuk mencapai beberapa kompetensi utama pada peserta. Pertama, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian narkoba, klasifikasi, serta karakteristik masing-masing jenis zat adiktif. Pemahaman ini penting sebagai dasar pengetahuan agar siswa mampu mengenali berbagai bentuk narkoba yang beredar di masyarakat. Kedua, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dampak penyalahgunaan narkoba, baik dari aspek kesehatan fisik, psikologis, sosial, maupun akademik. Dengan mengetahui konsekuensi yang ditimbulkan, siswa dapat mengembangkan kesadaran kritis terhadap bahaya narkoba. Ketiga, kegiatan ini menargetkan terbentuknya sikap dan komitmen pribadi siswa untuk menjauhi narkoba serta kemampuan menolak tekanan dari lingkungan sebaya. Aspek sikap ini menjadi kunci dalam membentuk perilaku preventif jangka panjang.

Selain target pada tingkat individu siswa, kegiatan ini juga dirancang untuk menghasilkan luaran yang berdampak lebih luas pada lingkungan sekolah. Luaran yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan pengetahuan kognitif siswa tentang bahaya narkoba, tetapi juga terbentuknya kesadaran kolektif di kalangan warga sekolah untuk menerapkan gaya hidup sehat tanpa narkoba. Kesadaran kolektif ini penting dalam menciptakan budaya sekolah yang mendukung pencegahan penyalahgunaan zat adiktif. Kegiatan ini juga menghasilkan materi edukasi yang terstruktur dan sistematis, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran lanjutan oleh guru maupun pihak sekolah. Materi tersebut dapat digunakan kembali dalam kegiatan pembinaan siswa, program bimbingan konseling, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesehatan remaja. Dengan adanya materi yang terdokumentasi dengan baik, keberlanjutan program edukasi dapat lebih terjamin. Selain itu, salah satu luaran penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya peran sekolah dalam program pencegahan narkoba. Melalui kegiatan sosialisasi, sekolah diharapkan semakin aktif dalam mengembangkan program promotif dan preventif, seperti kampanye anti narkoba, kerja sama dengan instansi terkait, serta penguatan pendidikan karakter. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan siswa dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada penguatan sistem pencegahan narkoba di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan remaja, metode partisipatif dinilai lebih efektif karena mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menginternalisasi informasi yang diperoleh. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pembelajaran interaktif dalam pendidikan kesehatan remaja terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan dalam menghindari perilaku berisiko (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pendekatan ini juga mempertimbangkan karakteristik psikologis remaja yang cenderung lebih responsif terhadap metode pembelajaran yang melibatkan diskusi, simulasi, dan interaksi langsung. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi satu arah, tetapi juga sebagai proses pembelajaran dua arah yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pemahaman antara pemateri dan peserta.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis agar tujuan sosialisasi dapat tercapai secara optimal, yang meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penyusunan materi sosialisasi berdasarkan literatur resmi mengenai narkoba, kesehatan remaja, serta kebijakan pemerintah terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba. Materi disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMA agar mudah dipahami. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan, sarana prasarana, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Persiapan juga mencakup pembuatan media presentasi visual yang menarik untuk meningkatkan perhatian dan minat peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilaksanakan melalui beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu:

- a. Ceramah interaktif, yang digunakan untuk menyampaikan konsep dasar mengenai pengertian, jenis, dan klasifikasi narkoba. Ceramah dilakukan secara dialogis dengan melibatkan pertanyaan pemantik agar siswa tetap aktif.
- b. Presentasi visual, berupa penggunaan slide dan ilustrasi untuk menjelaskan dampak kesehatan, psikologis, dan sosial akibat penyalahgunaan narkoba. Media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret.
- c. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta berbagi pandangan mengenai fenomena narkoba di lingkungan remaja.
- d. Pemberian motivasi dan penguatan nilai hidup sehat, yang bertujuan menanamkan kesadaran pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif serta membangun komitmen pribadi untuk menjauhi narkoba.

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam suasana yang kondusif dan komunikatif agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap tingkat partisipasi siswa, antusiasme selama kegiatan, serta respons peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Selain itu, pemateri juga melakukan refleksi terhadap jalannya kegiatan untuk mengidentifikasi kelebihan dan aspek yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Evaluasi ini penting sebagai dasar pengembangan program sosialisasi yang lebih efektif di masa mendatang.

Metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan retensi pengetahuan peserta dibandingkan metode pembelajaran satu arah. Menurut Notoatmodjo (2018), kombinasi metode ceramah dan diskusi dapat memperkuat pemahaman karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengolah dan mengungkapkan kembali pengetahuan yang diperoleh. Dengan demikian, penerapan metode edukatif partisipatif dalam kegiatan ini dinilai tepat untuk mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya narkoba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai risiko penyalahgunaan zat adiktif. Selama kegiatan

berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup pengertian narkoba, jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan, ciri-ciri pengguna, rehabilitasi, serta upaya pencegahan. Materi tersebut disusun mengacu pada bahan edukasi resmi dari Badan Narkotika Nasional, yang menekankan pentingnya edukasi preventif pada remaja sebagai kelompok rentan (BNN, 2023). Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi kesehatan siswa terkait narkoba. Sebelum sosialisasi, sebagian siswa hanya memiliki pemahaman terbatas mengenai narkoba sebagai zat berbahaya. Setelah kegiatan, siswa mampu menjelaskan konsep narkoba secara lebih komprehensif, termasuk mekanisme dampaknya terhadap tubuh dan kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta.

1. Pemahaman Siswa tentang Pengertian dan Jenis Narkoba

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami konsep dasar narkoba sebagai singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba dipahami sebagai zat yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat, mengubah perilaku, dan menimbulkan ketergantungan. Pemahaman ini penting sebagai dasar pembentukan sikap preventif remaja terhadap penyalahgunaan zat (Notoatmodjo, 2018). Dalam pembahasan jenis narkoba, siswa diperkenalkan pada klasifikasi narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya beserta contoh konkret yang sering dijumpai di masyarakat. Diskusi interaktif membantu siswa menghubungkan materi dengan realitas sosial di sekitar mereka. Setelah kegiatan berlangsung, siswa mampu mengidentifikasi contoh zat dalam setiap kategori serta memahami risiko penggunaannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Peningkatan pemahaman ini sejalan dengan temuan bahwa edukasi kesehatan berbasis sekolah efektif meningkatkan literasi kesehatan remaja dan membentuk perilaku preventif (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain itu, siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis dengan mengaitkan informasi yang diperoleh dengan fenomena penyalahgunaan narkoba yang sering diberitakan di media.

2. Dampak Penyalahgunaan Narkoba terhadap Remaja

Pembahasan dampak penyalahgunaan narkoba menjadi bagian yang paling menarik perhatian siswa karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan masa depan mereka. Peserta memahami bahwa narkoba dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti kerusakan organ tubuh, gangguan pernapasan, serta risiko kematian akibat overdosis. Penjelasan mengenai dampak biologis narkoba terhadap otak remaja memberikan pemahaman bahwa penggunaan zat adiktif dapat mengganggu perkembangan kognitif. Selain dampak fisik, siswa juga memahami konsekuensi psikologis seperti halusinasi, depresi, kecemasan, dan gangguan kontrol emosi. Dari sisi sosial dan akademik, siswa menyadari bahwa penyalahgunaan narkoba berhubungan dengan penurunan prestasi belajar, konflik keluarga, serta meningkatnya risiko perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penyalahgunaan zat pada remaja berkontribusi terhadap masalah akademik dan sosial (Hawari, 2019). Diskusi kelompok menunjukkan bahwa pemahaman mengenai dampak jangka panjang menumbuhkan rasa khawatir sekaligus kesadaran siswa untuk menjaga diri. Banyak siswa menyatakan bahwa informasi tersebut memperkuat komitmen mereka untuk menjauhi narkoba.

3. Identifikasi Ciri-Ciri Pengguna Narkoba

Kegiatan sosialisasi membantu siswa mengenali ciri-ciri pengguna narkoba dari aspek fisik, perilaku, dan emosi. Pengetahuan ini penting sebagai langkah deteksi dini di lingkungan sekolah maupun pergaulan sebaya. Menurut BNN (2023), perubahan fisik dan perilaku merupakan indikator awal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko penyalahgunaan narkoba.

Dalam diskusi, siswa mampu menyebutkan berbagai tanda seperti perubahan penampilan fisik, penurunan prestasi belajar, serta perubahan emosi yang tidak stabil. Pemahaman ini meningkatkan kepekaan sosial siswa terhadap lingkungan sekitar dan memperkuat peran teman sebaya dalam pencegahan. Siswa juga memahami pentingnya melaporkan atau mencari bantuan kepada guru dan orang tua apabila menemukan indikasi penyalahgunaan narkoba.

4. Pemahaman tentang Rehabilitasi dan Upaya Pencegahan

Siswa memperoleh pemahaman bahwa rehabilitasi merupakan proses pemulihan medis dan sosial bagi pecandu narkoba yang bertujuan mengembalikan fungsi individu dalam masyarakat. Rehabilitasi dipahami sebagai pendekatan yang manusiawi dan berorientasi pada pemulihan, bukan semata-mata hukuman (UU No. 35 Tahun 2009). Pemahaman ini membantu mengurangi stigma terhadap korban penyalahgunaan narkoba.

Selain itu, pembahasan mengenai upaya pencegahan menekankan pentingnya kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan di sekolah berperan penting dalam membangun perilaku hidup sehat dan kemampuan remaja menolak pengaruh negatif (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Siswa menyadari bahwa pencegahan narkoba bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama seluruh elemen masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk sikap dan kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari narkoba.

DOKUMENTASI KEGIATAN



STIA AMUNTAI

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMA Negeri 1 Sungai Pandan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai risiko penyalahgunaan narkoba. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap jenis-jenis narkoba, dampak kesehatan dan sosial yang ditimbulkan, serta pentingnya upaya pencegahan sejak dini. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan kembali materi yang disampaikan, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap berupa meningkatnya kewaspadaan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan komitmen untuk menjauhi narkoba. Penerapan metode edukatif partisipatif dalam kegiatan ini berperan penting dalam keberhasilan sosialisasi. Metode ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, tanya jawab, dan interaksi langsung antara pemateri dan siswa. Proses pembelajaran yang interaktif membantu siswa menginternalisasi informasi secara lebih mendalam dibandingkan metode ceramah satu arah. Selain meningkatkan aspek kognitif, pendekatan ini juga memperkuat aspek afektif siswa, yaitu pembentukan sikap preventif dan kesadaran moral untuk menjaga kesehatan diri.

Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Terbentuknya kesadaran kolektif di kalangan siswa dan guru menciptakan suasana sekolah yang lebih mendukung perilaku hidup sehat dan bebas narkoba. Sekolah menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai pencegahan melalui pendidikan karakter dan edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Secara lebih luas, kegiatan ini merupakan langkah strategis dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sosialisasi berbasis sekolah berfungsi sebagai bentuk pencegahan primer yang bertujuan mengurangi risiko keterpaparan remaja terhadap narkoba. Dengan membekali siswa pengetahuan, keterampilan sosial, dan kemampuan mengambil keputusan yang sehat, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang tangguh, sadar kesehatan, dan mampu menolak tekanan negatif dari lingkungan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa program edukasi narkoba perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program sekolah lainnya. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan instansi terkait menjadi faktor penting untuk memperkuat dampak pencegahan. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan, sosialisasi bahaya narkoba dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman serta mendukung perkembangan remaja yang sehat dan produktif.

SARAN

1. Sosialisasi bahaya narkoba perlu dilakukan secara berkala di lingkungan sekolah

Kegiatan sosialisasi sebaiknya tidak bersifat insidental, tetapi dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari program rutin sekolah. Pelaksanaan secara berkala memungkinkan terjadinya penguatan materi dan pembaruan informasi sesuai dengan perkembangan jenis dan pola penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Selain itu, pengulangan materi secara periodik dapat memperkuat retensi pengetahuan siswa dan membentuk sikap preventif yang lebih konsisten. Sekolah dapat menjadwalkan kegiatan sosialisasi minimal setiap semester dengan melibatkan narasumber profesional agar materi yang disampaikan tetap relevan dan aktual.

2. Sekolah perlu mengintegrasikan edukasi narkoba dalam kurikulum pendidikan karakter

Edukasi tentang bahaya narkoba sebaiknya tidak hanya disampaikan melalui kegiatan sosialisasi terpisah, tetapi diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter di sekolah. Integrasi ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran yang relevan, kegiatan bimbingan konseling, serta program penguatan profil pelajar yang menekankan nilai hidup sehat dan tanggung jawab pribadi. Dengan memasukkan edukasi narkoba ke dalam kurikulum, siswa memperoleh pemahaman

yang berkesinambungan dan sistematis. Pendekatan ini juga membantu menanamkan nilai-nilai moral, pengendalian diri, serta keterampilan pengambilan keputusan yang penting untuk mencegah perilaku berisiko.

3. Perlu adanya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan instansi terkait

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba akan lebih efektif apabila melibatkan berbagai pihak secara terpadu. Sekolah perlu menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan komunikasi dan edukasi keluarga agar pengawasan terhadap siswa dapat dilakukan secara konsisten di rumah maupun di sekolah. Selain itu, kolaborasi dengan instansi terkait seperti Badan Narkotika Nasional, puskesmas, dan lembaga sosial dapat memperkuat program pencegahan melalui penyediaan narasumber, materi edukasi, serta layanan konseling. Sinergi antar pihak ini penting untuk menciptakan sistem perlindungan yang komprehensif bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 1 Sungai Pandan atas dukungan, kerja sama, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, menunjukkan antusiasme, serta keterbukaan dalam menerima materi yang disampaikan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada narasumber dan pihak terkait yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyampaian materi sosialisasi, khususnya dukungan informasi dari Badan Narkotika Nasional dalam upaya edukasi pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Tidak lupa, penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam program-program edukatif lainnya demi mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang sehat, aman, dan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Narkotika Nasional. (2023). *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja*. Jakarta: BNN.

Hawari, D. (2019). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAPZA*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Promosi Kesehatan Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sekretariat Negara.

